

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS USAHA NELAYAN *PURSE SEINE* DI DESA PAMBUSUANG, KECAMATAN BALANIPA, KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT**



**Oleh :  
DANDI B RAMMANG  
G0318333**

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP  
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT  
2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:

**Analisis Usaha Nelayan *Purse Seine* di Desa Pampusuang,  
Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat**

Diajukan oleh:

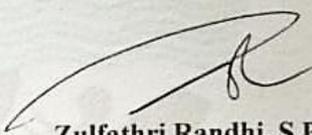
**Dandi B Rammang  
G0318333**

Skripsi telah diperiksa dan disetujui pada tanggal: 18 Juni 2025

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

  
Muhammad Nur Hsan, S.Pi., M.Si  
NIDN. 0905058303

  
Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si  
NIDN. 0015049108

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat**

  
  
Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU., ASEAN Eng.  
NIP. 19710421 199702 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Usaha Nelayan *Purse Seine* Di Desa Pambusuang,  
Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar Provinsi  
Sulawesi Barat

Nama : Dandi B Rammang  
NIM : G0318333

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji  
Pada tanggal *19.- Juni.- 2025*  
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

**Dr. Tenriware, S.Pi., M.Si**

Penguji Utama

**Reski Fitriah, S.Pi., M.Si**

Penguji Anggota

**Adv Jufri, S.Pi., M.Si**

Penguji Anggota

**Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si**

Penguji Anggota

**Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si.**

Penguji Anggota

**Skripsi ini Telah Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Derajat Sarjana**

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan  
Universitas Sulawesi Barat

**Prof. Dr. Ir. Sitti Nuraini Sirajuddin, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng.**

**NIP: 1970421 199702 2 002**

Tanggal diterima :

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DANDI B RAMMANG  
NIM : G0318333  
Program Studi : Perikanan Tangkap  
Fakultas : Peternakan dan Perikanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Karya tulis ilmiah saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister dan/atau doktor) baik di Universitas Sulawesi Barat maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau gagasan/pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ke tidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di perguruan tinggi.



## **ABSTRAK**

**Dandi B Rammang (G0318333), Analisis Usaha Nelayan Purse Seine di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dibimbing oleh Muhammad Nur Ihsan sebagai Pembimbing Utama dan Zulfathri Randhi sebagai Pembimbing Anggota.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya usaha penangkapan ikan dengan alat purse seine bagi masyarakat pesisir, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nelayan di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur biaya, penerimaan, keuntungan, dan kelayakan ekonomi usaha purse seine di desa tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, penyebaran kuesioner, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya investasi usaha purse seine per kapal berkisar antara Rp 693 juta hingga Rp 1 miliar. Analisis usaha juga memperlihatkan adanya keuntungan bersih yang signifikan per kapal. Nilai rasio penerimaan-biaya (R/C) usaha purse seine berkisar antara 1,03 hingga 1,42, yang mengindikasikan bahwa usaha ini secara ekonomi masih layak. Secara keseluruhan, usaha purse seine di Desa Pambusuang masih tergolong layak secara ekonomi, meskipun para nelayan dihadapkan pada tantangan operasional seperti fluktuasi hasil tangkapan ikan dan peningkatan biaya operasional.

**Kata kunci: purse seine, struktur biaya, kelayakan ekonomi, nelayan pesisir, perikanan tangkap**

## ABSTRACT

**Dandi B Rammang (G0318333), Economic Analysis of Purse-Seine Fisheries in Pambusuang Village, Balanipa District, West Sulawesi Province. Supervised by Muhammad Nur Ihsan as main supervisor and Zulfathri Randhi as co-supervisor.**

This study is motivated by the importance of purse-seine fishing enterprises in coastal communities, particularly for improving the income and welfare of fishermen in Pambusuang Village, Balanipa District, Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province, Indonesia. The main objective of this research is to analyze the cost structure, revenue, profit, and economic feasibility of purse-seine fishing operations in the village. A quantitative approach was employed, with data collected through interviews, questionnaires, field observations, and documentation. The results show that the investment cost per purse-seine vessel ranges from IDR 693 million to IDR 1 billion. The analysis indicates a significant net profit per vessel. The calculated revenue-to-cost (R/C) ratios for the purse-seine enterprises range from 1.03 to 1.42, indicating that the business remains economically viable. Overall, purse-seine fishing in Pambusuang Village is still economically feasible, although the fishermen face operational challenges such as fluctuations in fish catch and rising operational costs.

Keywords: purse-seine fishing, cost structure, economic feasibility, coastal fisheries, fishing communities.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai negara kepulauan, tradisi perikanan tangkap di Indonesia sangat bergantung pada kerja sama antar-nelayan untuk memaksimalkan potensi laut. Kolaborasi antar-nelayan menjadi strategi penting ketika sumber daya individu terbatas. Nelayan yang memiliki modal cukup sering bergabung dengan nelayan lain untuk membagi biaya operasional dan tenaga kerja, sehingga praktik penangkapan menjadi lebih efisien dan produktif (Multazam, 2020).

Kabupaten Polewali Mandar memiliki wilayah pesisir dan laut seluas 86.921 km<sup>2</sup>, di mana sektor perikanan menjadi tulang punggung perekonomiannya. Desa Pambusuang menjadi salah satu desa pesisir di Kecamatan Balanipa, Polewali Mandar dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan. Data Badan Pusat Statistik Polewali Mandar menunjukkan bahwa produksi perikanan di Kecamatan Balanipa mencapai 6.752,69 ton pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 7.487,57 ton pada tahun 2023 (BPS Polewali Mandar, 2024).

Sebagian besar nelayan di Desa Pambusuang menggunakan alat tangkap *purse seine*, yaitu jaring lingkaran tanpa kantong yang panjangnya dapat mencapai 300–500 meter, dilengkapi pelampung, pemberat, dan cincin penarik (*purse rings*) (Martasuganda *et al.*, 2004). Alat ini efektif untuk menangkap ikan pelagis karena prinsip kerjanya yang membentuk lingkaran di sekitar gerombolan ikan, kemudian menarik cincin ke bawah untuk menutup ruang

gerak ikan. Nelayan sering memodifikasi bentuk dan konstruksi *purse seine* sesuai kebutuhan setempat agar hasil tangkapan dapat maksimal (Suryana *et al.*, 2013).

*Purse seine* dapat memberikan dampak ekonomi signifikan bagi masyarakat nelayan. Menurut Lewenussa (2011), keberadaan alat tangkap ini menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha yang produktif. Namun, praktik penangkapan dengan *purse seine* sangat dipengaruhi oleh kondisi musiman dan biaya operasional yang terus meningkat, seperti bahan bakar, perbaikan kapal, dan pembelian BBM. Akibatnya, volume tangkapan cenderung fluktuatif setiap kali operasi berlangsung (Karningsih *et al.*, 2014).

Fluktuasi ini diperparah oleh beberapa tantangan utama seperti biaya produksi yang meningkat, harga jual hasil tangkapan yang tidak menentu, frekuensi melaut yang berkurang karena cuaca buruk, pergeseran lokasi tangkapan, serta kemampuan pulih stok ikan yang tergolong lambat (Mustakim, 2018). Hasil wawancara awal dengan beberapa nelayan setempat mengungkapkan tren penurunan drastis terhadap tangkapan ikan pelagis kecil dalam beberapa tahun terakhir. Misalnya modal operasional *purse seine* dapat mencapai Rp 15–20 juta per trip, tetapi hasil tangkapan tidak selalu sepadan, sehingga beberapa nelayan memilih beralih ke pancing ulur yang membutuhkan modal lebih kecil dan frekuensi melaut lebih tinggi.

Penurunan hasil tangkapan ini menekan pendapatan nelayan dan mengurangi jumlah pengguna *purse seine* di Desa Pambusuang. Tanpa pemahaman mendalam tentang struktur permodalan, pembiayaan, penerimaan,

dan keuntungan usaha, nelayan maupun pemangku kebijakan kesulitan menilai kelayakan ekonomi dan merancang strategi untuk meningkatkan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, analisis usaha nelayan *purse seine* di Desa Pambusuang, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat menjadi sangat penting. Penelitian ini akan mengevaluasi aspek ekonomi seperti permodalan, pembiayaan, penerimaan, dan keuntungan agar dapat memberikan rekomendasi untuk mendukung pendapatan nelayan dan keberlanjutan usahanya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagian besar nelayan di Desa Pambusuang mengandalkan alat tangkap *purse seine* untuk memperoleh penghasilan dari sumber daya ikan, dengan ukuran kapal yang seragam yaitu 25 GT. Hasil wawancara awal dengan nelayan setempat menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir terjadi penurunan volume tangkapan ikan pelagis yang cukup drastis. Kondisi ini memicu berkurangnya jumlah nelayan yang masih menggunakan *purse seine*, beberapa di antaranya memilih beralih ke alat tangkap pancing ulur dengan alasan modal yang lebih kecil dan keuntungan relatif lebih mudah diperoleh.

Penurunan hasil tangkapan turut berdampak pada pendapatan nelayan, mengingat biaya operasional *purse seine* seperti bahan bakar, perbaikan kapal, dan pembelian BBM terus meningkat. Di sisi lain, struktur permodalan dan pembiayaan usaha *purse seine* belum teridentifikasi secara terperinci. Belum diketahui berapa besar modal awal yang diperlukan, serta seberapa besar proporsi biaya operasional dan penerimaan per trip penangkapan. Tanpa

pemahaman yang jelas tentang aspek-aspek tersebut, sulit bagi nelayan maupun pemangku kebijakan untuk menilai kelayakan usaha *purse seine* dan merancang strategi peningkatan keberlanjutan usaha perikanan di Desa Pambusuang.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka rumusan pertanyaan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar investasi nelayan *purse seine* di Desa Pambusuang?
2. Berapa besar biaya operasional (biaya tetap dan variabel) yang dikeluarkan oleh nelayan *purse seine* di Desa Pambusuang?
3. Berapa besar penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh nelayan *purse seine* di Desa Pambusuang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan analisis usaha pada alat tangkap *Purse seine* di Desa Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

#### **a. Bagi Nelayan dan Masyarakat Desa Pambusuang**

- Menjadi pedoman dalam merencanakan modal usaha, memperkirakan pendapatan, dan mengelola biaya operasional agar kegiatan perikanan *purse seine* lebih efisien dan berkelanjutan.

- Memberikan gambaran tentang potensi keuntungan dan risiko yang dihadapi, sehingga nelayan dapat melakukan diversifikasi usaha atau mengambil langkah mitigasi jika terjadi penurunan hasil tangkapan.

**b. Bagi Pemerintah Daerah dan Pembuat Kebijakan**

- Memberikan data yang dapat menjadi dasar perumusan kebijakan pengembangan sektor perikanan khususnya untuk nelayan *purse seine*.
- Menyediakan informasi mengenai kelayakan ekonomi usaha *purse seine*, yang dapat digunakan untuk merancang subsidi, pelatihan, atau infrastruktur pendukung seperti pelabuhan pendaratan ikan, fasilitas bongkar muat, dan akses permodalan.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan tentang ekonomi perikanan tangkap, terutama yang berfokus pada alat tangkap *purse seine* di wilayah pesisir Sulawesi Barat.
- Menyediakan dasar data primer untuk analisis komparatif dengan wilayah lain, baik dalam konteks produktivitas, keberlanjutan, maupun aspek sosial-ekonomi nelayan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Usaha Perikanan Tangkap**

Menurut undang-undang Nomor 31 tahun 2004 menyebutkan bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari pra-produksi, produksi, sampai pengelolaan dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Menurut UU No.32 tahun 2004, usaha perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang berbasis pada kegiatan penangkapan ikan. Perikanan tangkap adalah suatu upaya atau kegiatan yang menyangkut pengusahaan suatu sumber daya di laut atau melalui perairan umum melalui cara penangkapan baik secara komersial atau tidak. Kegiatan ini meliputi penyediaan prasarana, sarana, kegiatan penangkapan, penanganan hasil tangkapan, pengelolaan serta pemasaran hasil (Nurhakim, 2006) Selain itu untuk memperluas cakupannya sehingga tidak hanya untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dan menjaga kelestarian sumber daya ikan, tetapi juga untuk meningkatkan kontribusi Sub Sektor Perikanan Tangkap terhadap pembangunan perekonomian nasional (*pro growth*) (Triarso, 2012).

#### **2.2. Alat Tangkap *Purse seine***

Alat tangkap *purse seine* atau pukat cincin merupakan salah satu alat tangkap yang masuk ke dalam kelompok jenis alat tangkap jaring lingkar. Alat tangkap ini memiliki bentuk persegi panjang. Konstruksi pada pukat cincin

(*purse seine*) pada umumnya terdiri dari jaring (*webbing*) bagian sayap jaring (*wing*), badan jaring (*body*), kantong jaring (*bunt*) dan jaring serampat (*selvedge*). Bagian-bagian dari jaring pukat cincin (*purse seine*) dilengkapi oleh pelampung (*float*), pemberat (*sinker*), dan cincin (*ring*). Konstruksi dari pukat cincin (*purse seine*) dilengkapi oleh tali-temali yang di antaranya adalah tali pelampung (*float line*), tali ris atas (*upper ris line*), tali pemberat (*sinker line*), tali ris bawah (*under ris line*), tali kolor (*purse line*) dan tali cincin (*ring line*) serta terdapat tali penguat pada bagian atas dan bawah untuk menghubungkan tali pelampung dan tali ris atas, dan menghubungkan tali ris bawah dengan tali pemberat (Silitonga *et al.*, 2016).

### **2.3. Daerah Penangkapan**

Untuk operasi penangkapan yang bersifat komersial diperlukan Pengetahuan tentang daerah penangkap ikan. Letak dan keadaan daerah Penangkapan ikan akan mempengaruhi bentuk dan ukuran kapal serta alat Tangkapnya. Pengetahuan ini sangat berguna dalam menghadapi musim-musim Paceklik (Prasetyo, 1999). Kondisi yang perlu dijadikan acuan dalam menentukan daerah penangkapan ikan adalah daerah tersebut harus memiliki kondisi di mana ikan dengan mudah datang secara berkelompok dan tempat yang baik untuk dijadikan habitat ikan, merupakan tempat yang mudah menggunakan peralatan penangkapan ikan bagi nelayan, dan bertempat di lokasi yang bernilai ekonomis (Nasution, 2004).

Menurut Prasetyo (1999), yang perlu diketahui dari daerah penangkapan Ikan khususnya mengenai penyebaran ikan di antaranya adalah:

- 1) Di mana ikan berada pada suatu tempat tertentu atau sebaliknya.
- 2) Kapan ikan muncul pada suatu tempat tertentu.
- 3) Apa saja yang menyebabkan ikan berkumpul pada suatu daerah Penangkapan tertentu, bagaimana sifatnya, apakah ikan membentuk Kelompok atau menyebar.
- 4) Apakah keberadaan ikan di tempat tersebut bersifat tetap, sementara Ataukah hanya sekedar lalu saja.
- 5) Apa saja aktivitas ikan di tempat tersebut untuk mencari makan, memijah Membuat sarang ataukah ada berbagai sebab lainnya.
- 6) Apa dan bagaimana reaksi ikan tersebut terhadap berbagai tenaga atau Faktor alami yang ada di daerah penangkapan tersebut.

#### **2.4. Hasil Tangkapan**

Pengertian hasil tangkapan adalah jumlah dari spesies ikan maupun binatang air lainnya yang tertangkap saat kegiatan operasi penangkapan. Hasil tangkapan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama adalah spesies yang menjadi target dari operasi penangkapan sedangkan hasil tangkapan sampingan adalah spesies yang merupakan di luar dari target operasi penangkapan (Ramdhan, 2008)

*Purse seine* (pukat cincin) digunakan untuk menangkap ikan yang bergerombol (*schooling*) di permukaan laut. Ikan yang tertangkap dengan alat penangkapan *purse seine* adalah jenis-jenis ikan pelagis yang hidupnya bergerombol. Jenis-jenis ikan yang menjadi tangkapan *purse seine* adalah Ikan Kembung (*Rastrelliger sp*), Ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*), Ikan Tenggiri (*Scomberomorus commerson*), dan Ikan Talang-talang (*Scomberoides tol*) (Mirnawati *et al.*, 2019).

## **2.5. Biaya**

Biaya merupakan uang yang dikeluarkan untuk setiap kegiatan yang dilakukan. Biaya sangat berpengaruh terhadap suatu kemajuan perusahaan karena mempengaruhi laba yang dihasilkan. Jika biaya lebih besar dari pendapatan maka perusahaan akan mengalami kerugian tetapi jika biaya lebih kecil dari pendapatan maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan.(Bustami, 2013)

Menurut (Sulham, 2018). Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau bidang. Hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

1. Biaya Langsung (*direct cost*) Biaya langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai, sehingga dapat mudah diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*) Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, sehingga biaya ini tidak mudah untuk diidentifikasi atau dilacak pada objek biaya. Biaya tidak langsung adalah biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Abdullah, 2012) sifat biaya sebagai berikut:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) adalah seluruh perbelanjaan-perbelanjaan yang besarnya tetap berapa pun jumlah *output* yang dihasilkan. Contoh bagi *fixed cost* (biaya tetap) yang dalam kenyataan misalnya: sewa, asuransi, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan barang-barang modal, biaya bagi hasil, gaji (baik gaji pemimpin maupun karyawan) dan semua biaya yang tergolong dalam *fixed cost* itu bersifat *independent* (tidak tergantung) terhadap besarnya *output* yang dihasilkan.
2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*) *Variabel cost* merupakan biaya untuk pengadaan atau pembelian sumber-sumber variabel atau variabel *resources* yang besarnya berubah-ubah sesuai *output* yang dihasilkan dengan perkataan lain, besarnya biaya variabel itu berbanding lurus (berjalan searah) dengan besarnya jumlah *output* yang dihasilkan, contoh-contoh variabel *cost* antara lain upah, bahan-bahan mentah, bahan bakar, transportasi dan sebagainya.
3. Biaya Total (*Total Cost/TC*) Biaya total merupakan penjumlahan dari semua jenis biaya yang ada, yaitu penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan, baik untuk *fixed resources* maupun variabel *resources* karena biaya variabel merupakan unsur biaya total, maka biaya total memiliki sifat sebagaimana yang juga dimiliki oleh biaya variabel, yakni bahwa besarnya biaya total itu

berubah-ubah relative perubahan jumlah *output* yang dihasilkan. Namun *fixed cost* yang juga bagian dari biaya total, nilai eksistensinya tetap tidak berubah.

## **2.6. Penerimaan**

Penerimaan adalah hasil perkalian antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual. Pendapatan bersih (*net farm income*) adalah selisih antara pendapatan usaha nelayan dan pengeluaran total usaha nelayan. Pendapatan bersih usaha nelayan mengukur imbalan yang diperoleh keluarga nelayan dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha. Pendapatan kotor usaha adalah ukuran hasil perolehan total sumber daya yang digunakan dalam usaha, sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usaha adalah nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga nelayan (Soekartawi, 1995).

Sedangkan menurut pernyataan (Ulfah, 2018) dalam (Efendi, *dkk.*, 2022). Penerimaan merupakan jumlah seluruh hasil produksi usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat penjualan. Besar kecilnya penerimaan nelayan dipengaruhi oleh jumlah produksi atau hasil yang diperoleh dan dipengaruhi oleh harga yang berlaku saat penjualan hasil yang diperoleh.

## **2.7. Keuntungan**

Keuntungan (laba) adalah selisih dari pendapatan dari kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala). Laba atau rugi ini belum merupakan laba atau rugi yang sebenarnya. Laba atau rugi yang

sebenarnya baru dapat diketahui apabila perusahaan/usaha itu telah menghentikan kegiatan dan pembubaran (Indah, 2020). Sedangkan menurut (Wijayanto, 2007) keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan dengan pusat perhatian ditujukan bagaimana cara menekan biaya sewajarnya supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diinginkan, adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya tetap dan biaya variabel.

## **2.8. Kelayakan Usaha**

Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha (Astuti, 2010). Studi kelayakan adalah mengkaji secara mendalam tentang kelayakan suatu usaha. Usaha dikatakan layak atau tidak layak dijalankan dilihat dari hasil perbandingan dari faktor ekonomi yang dialokasikan ke dalam usaha atau bisnis baru dengan hasil pengembaliannya atau pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut (Suwinto, 2011).

Menurut Laksana, dkk., (2014) studi kelayakan usaha sangat penting untuk dilakukan pada usaha atau Perusahaan yang dijalankan dengan tujuan melihat apakah suatu proyek dapat memberikan keuntungan dari investasi yang ditanam. Studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat atau tidak sebuah proyek berupa investasi dilaksanakan dengan baik atau berhasil. Jadi studi kelayakan usaha memiliki tujuan utama yaitu mengetahui kelayakan sebuah usaha dan letak dari keuntungan atau kerugian yang akan dialami

sehingga dapat membantu untuk menentukan keputusan kelanjutan usaha tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini yaitu:

1. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh kapal-1 80.000 kg, kapal-2 107.200 kg, kapal-3 82.000 kg dan kapal-4 89.200 kg.
2. Pendapatan bersih (keuntungan) dari usaha penangkapan usaha *purse seine*, kapal-1 Rp.184.088.601, kapal-2 Rp. 107.767.387, kapal-3 Rp. 14.826.970 dan kapal-4 Rp.116.305.813.
3. Kelayakan usaha penangkapan memperoleh nilai R/C sebesar, kapal-1 1,42 kapal-2 1,16, kapal-3 1,03 dan kapal-4 1,26.
4. Payback period (tahun) pada Kapal 1 yaitu 5.46, Kapal 2 8.14 tahun, Kapal 3 46.74 dan Kapal 4 8.82.

#### **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat saya sampaikan terkait pengoperasian alat tangkap *purse seine* terkait keluhan nelayan setempat terkait semakin jauhnya daerah penangkapan. Dengan tidak menentunya daerah penangkapan hal ini berdampak pada pemborosan bahan bakar dan perbekalan nelayan. Maka nelayan perlu membenahi usaha mereka tentang alat bantu penangkapan yang lebih modern.

## DAFTAR PUSTKA

- Abdullah, Wasila dan Dunia. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat
- Anggoro, A.A. dan Nugroho, E. (2020). *Manajemen Usaha Perikanan Tangkap*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Assegaf, A.R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*. 20 (1)
- Bustami, B dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi Keempat. Mitra Wacana Media: Jakarta.
- DKP. (2024). Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Polewali Mandar.
- Efendi, Y. Amir, H. Yanti, S. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Produksi Industri Olahan Tahu Di Desa Harapan Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Jurnal AGRINESIA Vol. 6 No. 3*.
- Firmawati. (2016). Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usaha Tani Untuk Rumput Di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. Skripsi, -.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). Akutansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Indah, D. R., & Sari, P. (2020). Penerapan Model Linear Programming Untuk Mengoptimalkan Jumlah Produksi Dalam Memperoleh Keuntungan Maksimal (Studi Kasus Pada Usaha Angga Perabot). *Jurnal Manajemen Inovasi*.
- Iskandar, Efendi, & Rizal, S. (2011). Metode Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud Dan Dampaknya Pada Dengan Laporan Laba Rugi (Studi Kasus Pada Pt Intiroda Makmur Di Tangerang). *Akutansi Dan Keuangan*, 99-114.
- Laksana, G. B., Dunia, I. K., & Bagia, I. W. (2014). Analisis Kelayakan Bisnis Biodiesel Dari Minyak Jelantah. 1-8.
- Martasuganda, S., Sudrajat, Sudirman, S., Joko, P., Riyanto, B., Mochammad, N., A., Syamsul, R., & Dedy, C. 2004. Teknologi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Seri Alat Tangkap Ikan. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Marzuki, A., Putra, S. dan Wijaya, R. (2021). Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Kecil di Perairan Selat Makassar. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Perikanan*, 26(1), pp. 54-67.
- Multazam, S., (2020). *Sistem Bagi Hasil Nelayan Punggawa-Sawi Unit Pukat Cincin (Purse Seine) di PPI Lonrae, Kecamatan Tanete Riattang Timur, Kabupaten Bone, Skripsi* (Sarjana Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar: 2018),
- Mulyadi. (2016). Akutansi Biaya Yogyakarta. STIE
- Mustakim. (2018). Margin Pemasaran Ikan Senangin di Panipahan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (Skripsi). Pekanbaru: Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau.
- Nurhakim. 2006. Draft Bahan Kuliah Teknik Eksplorasi. Universitas Lambung Mangkurat. Banjar Baru.

- Panelewen, F. H. J., Tilaar, W., & Kalangi, J. K. J. (2020). Analisis Permodalan Dan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Rumah Makan (Studi Kasus) Di Kota Manado. *AgriSosioekonomi*,
- Prasetyo, D. dan Wibowo, S.E. (2021). Efisiensi Biaya Operasional dan Peningkatan Profitabilitas Usaha Perikanan Tangkap. *Jurnal Agribisnis Perikanan*, 13(2), pp. 102-115.
- Provinsi Sulawesi Barat*. Skripsi. Universitas Sulawesi Barat.
- Rahardi. (1993). *Agribisnis Perikanan*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahman, I., Arifin, Z., Haris, F., dkk. (2023). Kelayakan Ekonomi dan Konservasi Sumber Daya Ikan: Studi Kasus Usaha Purse Seine di Perairan Indonesia Bagian Tengah. *Jurnal Sumber Daya Laut*, 5(3), pp. 240-255.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Bpfp Yogyakarta.
- Santosa, A. (2019). *Teknik Penangkapan Ikan Pelagis dengan Alat Tangkap Jaring Cincin*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sari, D.P. dan Hadi, P. (2023). Analisis Fluktuasi Harga Ikan dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nelayan. *Jurnal Ekonomi Perikanan*, 8(1), pp. 30-45.
- Setyabudi, I. (2018). Kajian Pola Musiman dan Distribusi Ikan Pelagis Kecil di Wilayah Perairan Sulawesi. *Jurnal Oseanologi dan Limnologi*, 10(2), pp. 88-99.
- Sigit, S. (1978). *Analisa Break Event Point*. Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta.
- Silitonga, C. Isnaniah, I. Syofyan. 2016. *Studi Konstruksi Alat Tangkap Pukat Cincin (Purse Seine) di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Kelurahan Pondok Batu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara*. Riau.
- Soekartawi, 2002, *Analisis Usaha Tani*, UI-Press, Jakarta.
- Sudirman, A. dan Arif, B. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Perikanan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sulham, (2018). Analisis Biaya Usaha Pada Kelompok Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan Citra Bahari Di Kabupaten Majene. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar*.
- Suratiah. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwinto, J. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triarso, I. (2012). Potensi Dan Peluang Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Pantura Jawa Tengah. *Jurnal Saintek Perikanan*.
- Wijayanta dan Widyaningsih. 2007. *Ekonomi dan Akuntansi: Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya. Bandung
- Wijayanto, B. (2007). *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.